

Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia: Fokus Teks Pidato untuk Siswa Kelas VIII

Mentari Rara Putri¹

UIN Fatmawati
Sukarno
Bengkulu,
Indonesia
mentariraputri123@gmail.com¹

Veppi Andra²

UIN Fatmawati
Sukarno
Bengkulu,
Indonesia
veppiandra@yahoo.com²

Henry Friantary³

UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu,
Indonesia
henyfriantary@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Ari Andre Rianyansa⁴

Universitas
Bengkulu,
Indonesia
ariandre139@gmail.com⁴

Corresponding author: **Mentari Rara Putri** : mentariraputri123@gmail.com

Abstrak: Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah bahan ajar yang menarik dan mudah dimengerti bagi siswa, salah satu bahan ajar yang bisa diciptakan oleh guru seperti benda yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran agar lebih menarik. Pembuatan modul yang inovatif dibutuhkan cara penyusunan yang dapat mengembangkan modul menjadi menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk belajar dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Model pembelajaran investigasi kelompok ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir siswa secara mandiri, dan keterlibatan siswa secara aktif mulai dari tahap pertama pada saat proses pembelajaran sampai dengan tahap akhir proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D dengan menggunakan salah satu jenis model pengembangan yakni model Borg and Gall yang dimodifikasi penulis menjadi tujuh tahapan saja dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, dokumentasi, angket/kuesioner dan tes. Hasil dari produk yang dikembangkan "Sangat Layak dan Sangat Menarik" untuk dijadikan bahan ajar, penilaian tersebut dihasilkan berdasarkan validasi produk oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media/desain. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah berhasil menjadi sebuah bahan ajar untuk peserta didik karena modul yang dikembangkan mudah dipahami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks pidato.

Kata Kunci:

Pengembangan Modul Pembelajaran, Menulis Teks Pidato, Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

Abstract: In the learning process, interesting and easy-to-understand teaching materials are needed for students, one of the teaching materials that can be created by teachers is an object that can facilitate the learning process to make it more interesting. Creating innovative modules requires a way of compiling that can develop modules to be interesting and fun so as to motivate students to learn and foster student interest in learning. This group investigation learning model can be used to train students' independent thinking skills, and active student involvement from the first stage during the learning process to the final stage of the learning process. This study uses the R&D research type using one type of development model, namely the Borg and Gall model

which the author modified into only seven stages with data collection techniques carried out in the form of interviews, documentation, questionnaires and tests. The results of the developed product are "Very Eligible and Very Interesting" to be used as teaching materials, the assessment is produced based on product validation by material experts, language experts and media/design experts. This shows that the developed module has succeeded in becoming a teaching material for students because the developed module is easy for students to understand in learning activities in the Indonesian language subject, especially in the material on writing speech texts.

Keywords: Development of Learning Modules, Writing Speech Texts, Group Investigation Learning Model.

Pendahuluan

Saat masih di sekolah atau setelah memasuki perguruan tinggi tertentu, menulis merupakan bagian dari proses belajar siswa. Menurut Dalman (dalam Helaluddin & Awalludin, 2020) menyebutkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada orang lain. Dengan demikian, menulis berarti menyampaikan ide dan pikirannya melalui bahasa tulis kepada orang lain. Pendapat lain dikemukakan oleh Bahri & Idkhan (2023) yang mengatakan bahwa Komunikasi tidak langsung yang melibatkan transfer pikiran atau perasaan melalui penggunaan simbol yang diwakili oleh grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata dikenal sebagai menulis. Sejalan dengan itu, Sukma dan Puspita (2023) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan secara tatap muka. Berdasarkan penjelasan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan karena melalui penulisan kita dapat membentuk cara kita berpikir melalui bahasa yang kita gunakan.

Seorang siswa harus memahami empat keterampilan bahasa: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Mereka juga harus memiliki sekurang-kurangnya satu keterampilan, seperti menulis dengan baik. Siswa yang memiliki kemampuan menulis akan memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide atau gagasan secara sistematis, baik selama pendidikan di sekolah atau di tempat lain. Selain itu, kemampuan menulis menuntut siswa untuk mencari informasi tentang topik yang mereka tulis. Oleh karena itu, menulis memerlukan keterampilan yang kompleks. Rizkiani & Rifdah (2022)

yang menyatakan bahwa menulis adalah salah satu aktivitas yang paling sering dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis sangat penting karena dapat mengajarkan kita untuk berpikir secara kritis saat menulis.

Salah satu bentuk dari keterampilan menulis yang diajarkan dalam dunia pendidikan adalah menulis teks pidato. Suprihatin et al., (2021) yang mengatakan bahwa Menulis teks pidato dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik karena memungkinkan mereka untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan cara yang sistematis. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Arifin (dalam Setyono, 2019) menulis teks pidato pada dasarnya menuangkan gagasan ke dalam bahasa yang dapat dibaca. Menulis pidato tidak jauh berbeda dengan menulis teks lain. Memilih kosakata, kalimat, dan paragraf yang tepat tidak akan berdampak pada kosakata yang digunakan. Menulis teks pidato adalah tugas yang sulit; ini melatih kita untuk memilih kata yang tepat, menuangkan argumen kita, dan mengembangkan tulisan kita sehingga sesuai dengan isi pidato.

Dalam menulis sebuah pidato, Anda harus mematuhi standar yang berlaku, mulai dari pembukaan, isi, dan penutup, yang semuanya harus saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Anda juga harus memperhatikan beberapa hal lain, seperti apakah isi sesuai dengan judulnya, apakah kalimatnya tepat, ejaan yang tepat, dan sebagainya. Hasil penelitian Suprihatin et al., (2021) yang menjabarkan bahwa naskah pidato yang baik terdiri dari tiga kerangka: pembuka, salam penghormatan, dan ucapan terima kasih kepada Tuhan; isi, yang menjelaskan maksud pidato; dan penutup, yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi. Menulis dengan baik bukanlah hal yang mudah karena itu. Seseorang harus melewati proses yang panjang untuk mengolah ide, pikiran, dan memahami struktur penulisan teks yang akan ditulis agar dapat dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat sehingga menjadi teks yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar harus menarik dan mudah dipahami siswa. Guru dapat membuat bahan ajar ini menjadi lebih menarik. Selain itu, ada banyak manfaat dari mengembangkan modul oleh guru selain mendukung proses pembelajaran, Sukma & Amurdawati (2020) menyatakan bahwa Dari landasan pengembangan tersebut telah dikembangkan banyak modul yang berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Siswa dapat menggunakan modul ini sebagai bahan ajar alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka dan menjadi acuan selama proses belajar.

Menurut S.Sirate & Ramadhana (2017) modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil. Ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dalam jangka waktu tertentu, membantu mereka menguasai kompetensi yang diajarkan. Menurut Qiftiyah (dalam Yuniarti et al., 2021) modul adalah buku yang dirancang agar siswa dapat mengubahnya secara mandiri tanpa bimbingan guru. Oleh karena itu, modul mencakup semua aspek penting dari pelajaran yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian kali ini akan melakukan pengembangan modul pembelajaran dengan membuat paket belajar mandiri yang terdiri dari berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan direncanakan dengan baik untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, Dengan harapan bahwa modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat membantu siswa belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Karena modul pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu modul yang dapat membantu Anda menjadi lebih baik dalam menulis pidato.

Menurut Prastowo (dalam Maghfiroh & Hardini, 2021) tujuan dari pembelajaran menggunakan modul yaitu: (1) supaya siswa dapat belajar sendiri atau seminimal mungkin dengan bantuan guru, (2) memastikan bahwa guru tidak mendominasi atau otoriter dalam kegiatan pembelajaran, (3) mengajarkan siswa untuk menjadi jujur, (4) mengakomodasi berbagai kecepatan dan tingkat belajar siswa, dan (5) memungkinkan siswa untuk mengevaluasi tingkat penguasaan materi mereka sendiri. Dengan modul ini, guru dapat mengajar

dengan lebih mudah dan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat daripada siswa lain. Mengembangkan modul yang inovatif membutuhkan pendekatan penyusunan yang menarik sehingga siswa tertarik untuk belajar dan menumbuhkan minat mereka. Untuk mulai membuat modul, hal pertama yang harus diketahui dan dipahami adalah struktur dan kerangkanya. Dalam pengembangan modul, struktur atau kerangka yang paling sederhana adalah yang paling sesuai dengan kebutuhan dan situasi saat ini. Semua orang setuju bahwa modul adalah paket pelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

Dalam modul pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini akan diterapkan juga sebuah model pembelajaran didalamnya yang akan mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks pidato. Menurut Sahir (2021) Model pembelajaran adalah kerangka teori yang terdiri dari pola prosedur sistematis dan teori yang digunakan untuk mengatur proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Winataputra (Salamun et al., 2023) mendefinisikan bahwa model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan cara sistematis untuk mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar. Model pembelajaran menjadi komponen penting pada saat proses pembelajaran di kelas, Asyafah (2019) mengungkapkan alasan pentingnya model pembelajaran di dalam kelas yaitu ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik selama proses pembelajaran, c) variasi model pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, mencegah rasa bosan, dan mempengaruhi minat dan keinginan peserta didik untuk terus

belajar. Karena ada perbedaan dalam karakteristik, kepribadian, dan kebiasaan belajar peserta didik, pengembangan model bervariasi sangat penting. e) Dosen dan guru memiliki berbagai kemampuan untuk menggunakan model pembelajaran, dan mereka tidak terbatas pada satu model, dan f) tuntutan bagi dosen dan guru profesional untuk memiliki semangat dan motivasi untuk pembaharuan dalam menjalankan tugas dan profesi mereka.

Ada banyak sekali jenis model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran khususnya materi menulis teks pidato. Namun, pada penelitian kali ini peneliti memilih salah model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran investigasi kelompok. Menurut Friantary dkk., (2024) Investigasi kelompok, atau investigasi kelompok, adalah metode pembelajaran kolaboratif di mana siswa melakukan penelitian mendalam tentang topik tertentu. Sejalan dengan itu, Fadly (2022) mengatakan bahwa Investigasi kelompok adalah model pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui penelitian dan penemuan dari berbagai sumber. Model ini juga melatih siswa untuk berpikir secara mandiri. Simamora (2024) menyatakan bahwa Jenis pembelajaran ini membutuhkan kemampuan komunikasi dan proses kelompok. Siswa dapat menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok ini untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara mandiri dan berpartisipasi secara aktif dari tahap awal hingga tahap akhir proses pembelajaran.

Dalam skripsi ini disertakan juga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia antara lain, penelitian Arsela (2022) yang membahas mengenai pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, penelitian Daely (2020) yang membahas mengenai pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyusun resensi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI SMA. Penelitian Hanifa Sukma & Ganis Amurdawati (2020) yang membahas pengembangan modul bahasa Indonesia dengan pendekatan lokal wisdom pada materi menulis

karangan narasi untuk siswa SD. Dan penelitian Noviyanti & Hardini (2021) yang membahas pengembangan modul bahasa Indonesia materi puisi menggunakan model mind mapping di sekolah dasar.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang sedikit berbeda, yang mana pada penelitian terdahulu materi yang dikembangkan adalah teks ulasan, menyusun resensi, teks persuasif, menulis karangan narasi, serta materi puisi. Sedangkan pada penelitian sekarang modul yang akan dikembangkan adalah materi menulis teks pidato. Pada penelitian sebelumnya juga ada kesamaan yakni mengambil objek sekolahnya Sekolah Menengah Pertama. Namun, ada beberapa peneliti yang mengambil objeknya adalah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama guru dan siswa karena dengan adanya modul pembelajaran ini dapat mempermudah proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan modul pembelajaran sebagai suatu bahan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks pidato sehingga modul pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “ Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia: Fokus Teks Pidato untuk Siswa Kelas VIII”.

Metode

Metode pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis research and development (R&D). Menurut Sugiyono (dalam Ekawati 2021:185) mengatakan bahwa Metode penelitian penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan untuk membuat produk tertentu dan menguji seberapa efektif produk tersebut. Jenis penelitian R&D yang digunakan adalah model Borg & Gall. Sugiyono (dalam Amil et al., 2021:52) mengatakan bahwa model pengembangan Borg and Gall dipilih karena dapat

digunakan untuk membuat lembar kerja siswa. Dengan batasan tahapan yang dibuat oleh penulis, model pengembangan Borg and Gall digunakan untuk pengembangan ini. Model ini memiliki kelebihan karena didasarkan pada analisis kebutuhan atau masalah.

Sasaran pengguna produk ini tentu saja untuk bidang studi bahasa Indonesia, khususnya untuk materi menulis teks pidato yang di akan dihasilkan dalam bentuk modul yang dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang mana modul pembelajaran sendiri menurut Riwanti dan Hidayati (dalam Julia et al., 2021:725) modul adalah bahan ajar yang sistematis dan menarik yang mencakup materi pembelajaran yang dapat digunakan seseorang secara mandiri. Sejalan dengan itu, S.Sirate & Ramadhana, (2017b:317) menyatakan bahwa modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil. Ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dalam jangka waktu tertentu, membantu mereka menguasai kompetensi yang diajarkan.

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebaran angket yang disebarkan untuk kebutuhan guru, ahli materi, ahli media/desain, dan ahli bahasa

- 1) Kisi-Kisi Instrumen
 - a. Angket Kebutuhan Guru

Angket ini dibagikan untuk mengetahui kebutuhan guru untuk modul pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi menulis teks pidato. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan komentar dan saran dari guru tentang modul yang akan dikembangkan oleh penulis.

- b. Angket Ahli Materi

Angket ini dibagikan untuk mengetahui ahli materi tentang modul pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi menulis teks pidato. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan

komentar atau saran dari ahli materi tentang modul yang akan dikembangkan oleh penulis.

c. Angket Ahli Media/Desain

Angket ini dibagikan untuk mengetahui ahli media dan desain tentang modul pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi menulis teks pidato. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan masukan dan saran dari mereka tentang modul yang akan dikembangkan oleh penulis.

d. Angket Ahli Bahasa

Angket ini didistribusikan untuk mengetahui ahli bahasa tentang modul pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi menulis teks pidato. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan saran dan masukan dari ahli media dan desain tentang modul yang akan dikembangkan oleh penulis

Adapun prosedur pengembangan yang akan dilakukan penulis pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan semua informasi yang diperlukan untuk mengembangkan modul. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa, seperti bahan ajar yang digunakan siswa cukup memadai atau tidak, menarik atau tidak menarik, dan membuat siswa memahami apa yang dilakukan, kami menyebarkan angket kebutuhan guru untuk guru bahasa Indonesia.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, penulis membuat rencana tentang bagaimana proses penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan oleh mereka sendiri akan berlangsung. Tahap yang sangat penting untuk mencapai tujuan tertentu

adalah perencanaan.

3. Tahap Desain Produk

Penulis akan melakukan perencanaan awal pembuatan modul sebagai bagian dari tahapan desain produk. Modul ini akan dirancang dengan menyesuaikan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta alur tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum belajar bebas.

2) Validasi Instrumen

Pada penelitian ini, telaah pakar digunakan untuk memvalidasi instrumen; dalam kasus ini, penulis memvalidasi instrumen dengan dua ahli yang sudah ahli dalam bidang masing-masing yang berkaitan dengan subjek yang akan divalidasi, dan instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Proses validasi instrumen ini juga dimulai dengan komponen validasi seperti apa yang akan dievaluasi, indikator apa yang akan dievaluasi, dan penjelasan tentang penulisan bagian instrumen. Selain itu, penulis akan membuat surat pernyataan validator untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan sudah layak digunakan, layak untuk revisi, atau instrumen tidak layak digunakan. Surat pernyataan validator itu nanti akan dilampirkan bersamaan dengan instrumen yang akan divalidasi oleh validator tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara hanyalah garis besar masalah yang akan ditanyakan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Hasil tes kelompok kecil dan besar dicatat dalam penelitian ini.

3. Angket/Kuisisioner

Penulis menggunakan angket atau kuisisioner ini sebagai teknik untuk

instrumen kelayakan produk oleh ahli materi (isi mata pelajaran), ahli media atau desain, dan ahli bahasa dalam penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam penelitian ini.

4. Tes

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan berhasil meningkatkan hasil belajar. Soal-soal pilihan ganda, yang dibuat dengan menggunakan lembar evaluasi yang ada dalam modul pembelajaran yang telah dikembangkan, digunakan sebagai alat tes.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis data dari hasil kuisisioner, angket, wawancara, dan tes yang telah kita lakukan pada tahap sebelumnya.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, kritik, dan saran ahli. Data dikumpulkan dalam kelompok berdasarkan tanggapan, kritik, dan saran untuk perbaikan angket. Analisis ini digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan produk yang akan dibuat.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data angket untuk mendapatkan pemahaman tentang bahan ajar yang dibuat.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan dari Sugiyono dengan menerapkan model *Borg and Gall*

yang dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 7. Pada hasil pengembangan produk akan menjelaskan dan menjabarkan tahapan *Borg and Gall* sebagai berikut.

a. Potensi dan Masalah

Sebelum penulis memulai proses pengembangan, tahapan potensi dan masalah dilakukan. Pada tahap ini, tujuan adalah membuat bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami keterampilan yang telah dipelajari. Setelah itu, penulis akan mengumpulkan informasi tentang kebutuhan produk yang akan dibuat. Peneliti menemukan bahwa bahan ajar dalam proses pembelajaran adalah buku paket, yang hanya digunakan oleh guru sebagai pegangan selama proses pembelajaran.

b. Pengumpulan Data

Setelah itu, penulis akan mengumpulkan informasi yang relevan dengan persyaratan produk yang akan dibuat. Bahan ajar dalam proses pembelajaran berupa buku paket, yang hanya digunakan sebagai pegangan guru selama proses pembelajaran, adalah masalah dan tantangan yang ditemukan peneliti.

Lembar Analisis Kebutuhan Guru 1

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks pidato menggunakan modul?	✓		
2.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi menulis teks pidato?		✓	
3.	Apakah Bapak/Ibu membutuhkan bahan ajar seperti modul khusus sebuah materi selain buku dari sekolah untuk membantu peserta didik memahami suatu materi?	✓		
4.	Apakah Bapak/Ibu menyukai modul jika modul disajikan dengan gambar yang menarik dan modul yang lebih berwarna?	✓		

Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa...

5.	Apakah penting penggunaan modul pembelajaran?	✓		
6.	Apakah guru membutuhkan modul ajar yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran dikelas?	✓		
7.	Apakah Bapak/Ibu setuju jika penggunaan modul akan mempermudah proses pembelajaran?	✓		
8.	Apakah Bapak/Ibu setuju jika kegiatan belajar dengan menggunakan modul akan mengembangkan siswa untuk berpikir lebih kritis?	✓		
9.	Apakah dengan penggunaan modul akan menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur?	✓		
10.	Apakah penggunaan modul akan membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar?	✓		
11.	Apakah modul yang akan dikembangkan akan menjadi referensi materi yang lebih lengkap?	✓		
12.	Apakah dengan modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?	✓		
13.	Apakah perlu kiranya variasi modul yang menarik?	✓		
14.	Apakah modul yang digunakan selama ini dapat meningkatkan keaktifan siswa?	✓		
15.	Apakah latihan soal-soal yang ada dalam modul mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik?	✓		
16.	Apakah materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan KI dan KD mata pelajaran bahasa Indonesia?	✓		

17.	Apakah modul yang digunakan lengkap dengan modul-modul lainnya?	✓		
18.	Apakah materi dalam modul suda tersusun secara sistematis?	✓		

Hasil analisis kebutuhan guru untuk mengajar bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia diajarkan melalui modul pembelajaran yang hanya terdiri dari buku paket sekolah. Oleh karena itu, guru memerlukan modul pembelajaran khusus yang menguraikan materi pelajaran dengan lebih lengkap dan rinci, serta hasil analisis.

c. Desain Produk

Pada tahap desain produk, penulis membuat perencanaan awal untuk pembuatan modul ajar. Modul ini dirancang untuk menyesuaikan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta ATP, dengan kurikulum merdeka saat ini. Adapun langkah-langkah pengembangan desain produk terdapat beberapa tahapan antara lain:

1. Membuat Cover Depan dan Judul

Pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan judul modulnya adalah Modul Ajar Bahasa Indonesia Menulis Teks Pidato: Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

2. Membuat Petunjuk Penggunaan Modul

Penulis membuat pedoman untuk penggunaan modul untuk guru dan siswa. Pedoman ini mencakup kegiatan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, serta bagaimana menggunakan modul dengan benar.

3. Membuat Capaian Pembelajaran (CP)

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	<p>Peserta didik mampu menganalisis dan memahami informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan sural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.</p> <p>Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks masalah teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan ekposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpul, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks.</p> <p>Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan didengar.</p> <p>Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajaran, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memakai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menurukan dan menyajikan ungkapan</p>
Membaca dan Menitirsa	
Berbicara dan Mempresentasikan	

Menulis Teks Pidato 9

4. Menentukan Ukuran Kertas, Huruf, Spasi, dan Ukuran Huruf

Dalam menentukan ukuran kertas, huruf, spasi dan ukuran huruf yang akan digunakan dalam penyusunan modul penulis menggunakan huruf *Times New Roman*, ukuran kertas A4, spasi 1.5 dan ukuran huruf 12.

5. Menentukan Warna dan Gambar Yang Menarik

Dalam modul penentuan gambar, penulis menentukan dan memilih gambar yang disesuaikan dengan materi sehingga mereka dapat membantu siswa belajar. Mereka juga harus memastikan bahwa warna yang ditampilkan menarik bagi siswa agar mereka tidak jenuh.

d. Validasi Desain

Setelah desain produk awal telah selesai di desain, maka pada langkah model *Borg and Gall* selanjutnya adalah validasi desain. Validasi ini dilakukan oleh dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan guru yang mengajar kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu ahli sebagai validator untuk mendapatkan masukan, penilaian, serta saran yang digunakan penulis untuk menunjang dan menyempurnakan penyusunan modul ini sebelum akhirnya modul ini akan diuji cobakan kepada peserta didik.

Uji angket validitas ahli pada bahan ajar dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah skor ideal yang telah diberikan oleh validator (ΣR) dengan jumlah skor ideal yang telah ditetapkan di dalam angket validitas bahan ajar (N). Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi skor yang dicari (hasil dibulatkan hingga mencapai bilangan bulat)

ΣR = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator/pilihan yang terpilih

N = Jumlah skor maksimal atau ideal

Interpretasi Hasil Validasi

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81_100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61_80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3.	41_60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21_40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu direvisi

e. Revisi Desain

Setelah tahapan validasi desain sudah dilakukan, penulis akan melanjutkan tahapan *Borg and Gall* yang selanjutnya yaitu revisi desain. Revisi desain dilakukan penulis berdasarkan saran atau masukan dari para validator ahli.

f. Uji Coba Produk

Setelah tahapan revisi produk dilakukan, maka dalam tahapan efektifitas produk, penulis akan melanjutkan tahapan *Borg and Gall*, yaitu uji coba produk. Yang mana, uji coba produk ini akan terbagi menjadi 2, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba produk akan dilakukan dalam bentuk analisis tes dengan memberikan beberapa soal yang ada didalam modul ajar yang akan di kembangkan.

g. Revisi Produk

Uji coba kelompok besar dan kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui apakah modul pelajaran yang dirancang untuk siswa kelas VIII menarik dan berhasil. Hasilnya menunjukkan bahwa modul itu menarik dan berhasil. Dengan demikian, uji coba ulang tidak dilakukan. Oleh karena itu, modul dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami materi Bahasa Indonesia, terutama tentang menulis teks pidato.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu yang terletak di jalan Cempaka X, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu menunjukkan bahwa Sekolah memiliki sarana pendidikan yang baik, seperti guru yang telah menyediakan bahan ajar seperti media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya untuk membantu siswa belajar. Penulis menemukan bahwa guru hanya menggunakan bahan ajar yang diberikan oleh sekolah, seperti buku paket sekolah sebagai sumber materi. Sekolah tidak memiliki bahan ajar berupa modul ajar untuk peserta didik, dan guru juga belum mengembangkan modul ajar Bahasa Indonesia tentang materi menulis teks pidato. Hasil dari masalah ini, penulis membuat modul ajar yang menggabungkan materi yang lebih lengkap dari buku paket sekolah. Selain itu, mereka mendesain modul

dengan cara yang menarik dengan menggunakan warna dan gambar yang membuatnya terlihat lebih menarik. Mereka berharap proses pembelajaran tidak menjadi bosan dan membuat siswa tidak fokus selama kegiatan belajar.

Selain itu, tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk, yaitu sebuah modul ajar yang berisi materi untuk menulis teks pidato. Modul ini dibangun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dari Kurikulum Merdeka, dan penulis menggunakan metode pengembangan Research and Development (R&D).

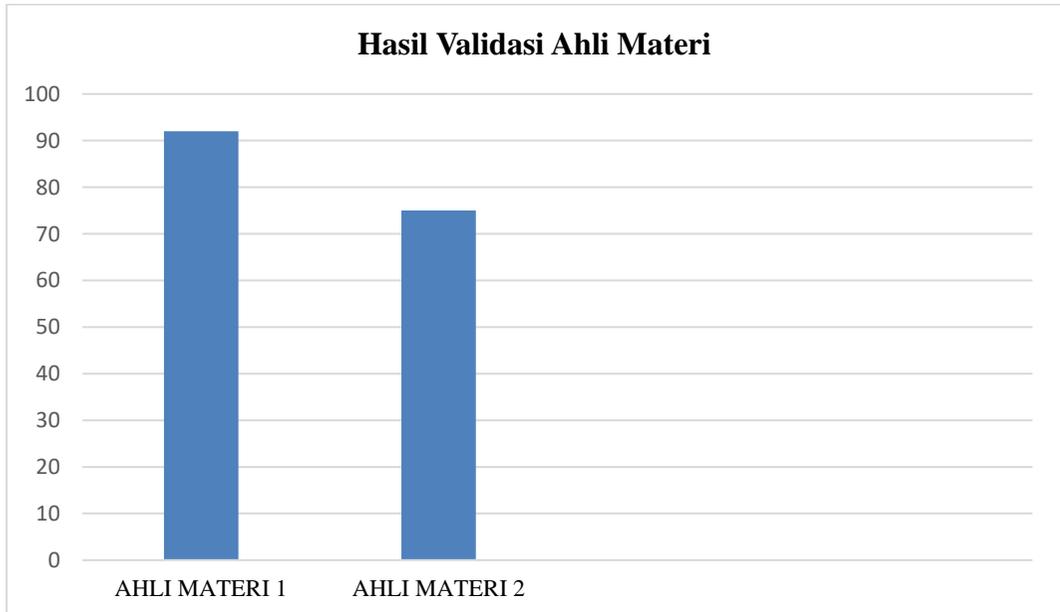
1. Validasi Produk

Validasi produk dilakukan untuk melihat dan menilai baik atau tidak, menarik atau tidak produk yang telah dikembangkan. Produk ini divalidasi oleh 2 orang sebagai ahli materi, 2 orang sebagai ahli bahasa dan 2 orang sebagai ahli media/desain. Setelah memperoleh hasil validasi, produk ini akan di perbaiki sesuai dengan saran dari para validator. Berikut adalah hasil dari validasi tersebut. Pengembangan ini juga menghasilkan modul ajar sebagai bahan ajar dari produk dengan menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang telah diubah oleh Sugiyono. Namun, penulis membatasi prosedur ini menjadi tujuh tahapan saja, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Pembatasan ini dilakukan karena keterbatasan penerapan.

a. Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi 1 memperoleh skor 92 dengan persentase 92% dari skor maksimal 100 dengan kriteria "Sangat Baik" dan hasil dari ahli materi 2 memperoleh skor 75 dengan persentase 75% dengan kriteria "Baik".

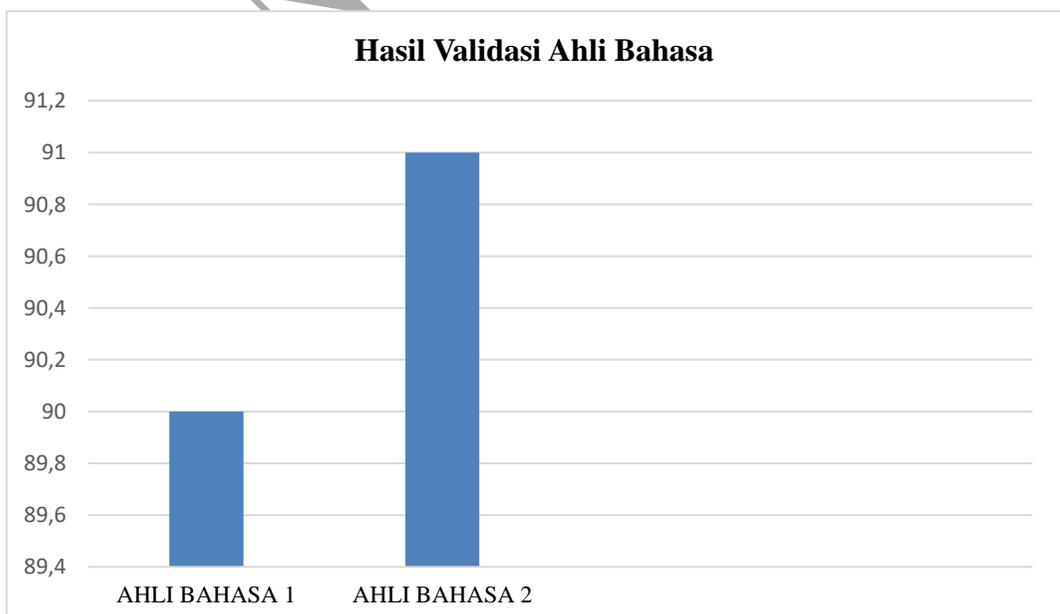
Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik Perbandingan Validasi Ahli Materi 1 dan Ahli Materi 2

b. Validasi Ahli Bahasa

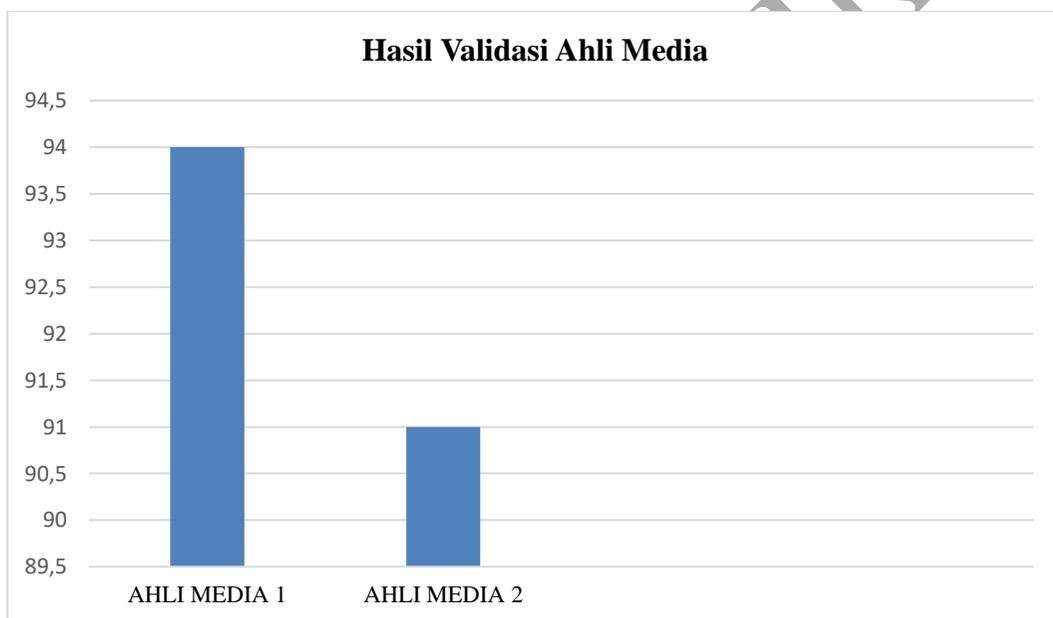
Hasil validasi ahli bahasa 1 memperoleh skor 90 dengan persentase 90% dari skor maksimal 100 dengan kriteria "Sangat Baik" dan hasil dari ahli bahasa 2 memperoleh skor 91 dengan persentase 91% dengan kriteria "Sangat Baik". Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik Perbandingan Validasi Ahli Bahasa 1 dan Ahli Bahasa 2

c. Validasi Ahli Media/Desain

Hasil validasi ahli media/desain 1 memperoleh skor 94 dengan persentase 94% dari skor maksimal 100 dengan kriteria "Sangat Baik" dan hasil dari ahli media/desain 2 memperoleh skor 91 dengan persentase 91% dengan kriteria "Sangat Baik". Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik Perbandingan Validasi Ahli Media 1 dan Ahli Media 2

2. Uji Coba Produk

Uji coba produk terbagi menjadi dua tahapan, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

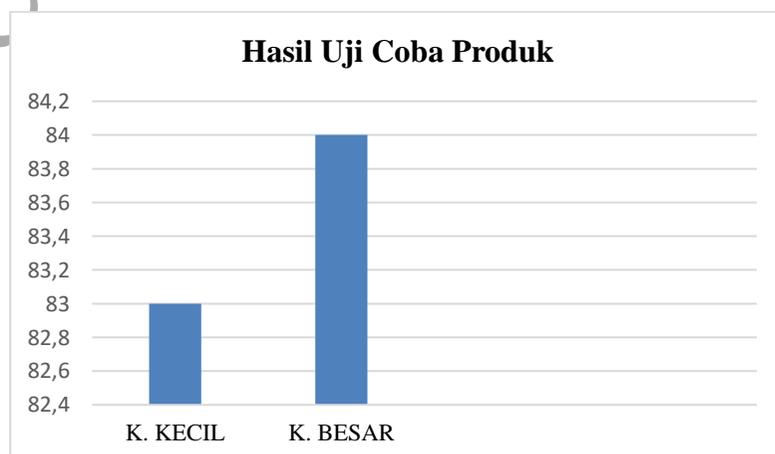
a. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan di kelas VIII C SMP Negeri 15 Kota Bengkulu dengan jumlah peserta didik yang terlibat sebanyak 13 orang. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik memperoleh nilai sempurna 100 (persentase 100%) dan 5

peserta didik mendapatkan nilai 90 (persentase 90%) yang berarti kriteria interpretasi yang mereka capai yaitu “Sangat Baik”, 5 peserta didik memperoleh nilai 80 (persentase 80%) dan 2 peserta didik memperoleh nilai 70 (persentase 70%) dengan interpretasi yang dicapai dengan predikat “Baik”. Secara keseluruhan, hasil dari uji coba kelompok kecil dengan melibatkan 13 orang peserta didik ini mendapatkan skor 1090 dengan persentase 83% dan kriteria yang dicapai yaitu “Sangat Baik”.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok kecil dilakukan di kelas VIII C SMP Negeri 15 Kota Bengkulu dengan jumlah peserta didik yang terlibat sebanyak 26 orang. Hasil uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik memperoleh nilai sempurna 100 (persentase 100%) dan 7 peserta didik mendapatkan nilai 90 (persentase 90%) yang berarti kriteria interpretasi yang mereka capai yaitu “Sangat Baik”, 11 peserta didik memperoleh nilai 80 (persentase 80%) dan 2 peserta didik memperoleh nilai 70 (persentase 70%) dengan interpretasi yang dicapai dengan predikat “Baik”, dan 1 orang peserta didik memperoleh nilai 50 (persentase 50%) dengan predikat “Cukup Baik”. Secara keseluruhan, hasil dari uji coba kelompok besar dengan melibatkan 26 orang peserta didik ini mendapatkan skor 2200 dengan persentase 84% dan kriteria yang dicapai yaitu “Sangat Baik”. Perbandingan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar bisa dilihat dari table berikut.



Grafik Perbandingan Uji Coba Kelompok Kecil dan Besar

3. Revisi Produk

Uji coba kelompok kecil dan kelompok besar dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan ke menarik modul ajar yang dibuat untuk peserta didik kelas VIII. Hasilnya menunjukkan bahwa modul ajar itu menarik dan sangat berhasil. Hal ini membuat tidak dilakukannya uji coba ulang dan oleh karena itu setelah ini modul dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang akan membantu peserta didik dalam memahami materi Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks pidato. Dengan demikian, uji coba ulang tidak dilakukan. Oleh karena itu, modul dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami materi Bahasa Indonesia, terutama tentang menulis teks pidato.

Kesimpulan

Dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan (Research and Development) model Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi 7 tahapan, penelitian pengembangan ini menemukan bahwa modul pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks pidato telah dikembangkan melalui model penelitian investigasi kelompok di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Kelas VIII. Kertas A4, huruf Times New Roman, dan ukuran huruf 12 digunakan untuk modul ini, yang dirancang untuk memenuhi standar pembelajaran kurikulum belajar merdeka.

Produk yang dikembangkan “Sangat Layak dan Sangat Menarik” untuk dijadikan bahan ajar, penilaian tersebut dihasilkan berdasarkan validasi produk oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media/desain. Yang mana, ahli materi yang terdiri dari 2 validator, dengan validator 1 mencapai kriteria “Sangat Baik” dengan presentase yang dicapai yaitu 92% dan validator 2 juga mencapai kriteria “Baik” dengan presentase 75%. Hasil penelitian dari ahli bahasa memperoleh hasil “Sangat Baik” yang mencapai presentase 90% dan validator 2 mendapatkan hasil “Sangat Bak” dengan presentase yang dicapai 91%. Hasil penelitian dari

ahli media/desain memperoleh hasil “Sangat Baik” yang mencapai presentase 94% dan validator 2 mendapatkan hasil “Sangat Baik” dengan presentase yang dicapai 91%. Adapun hasil produk yang dikembangkan pada peserta didik di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu yang dilakukan dengan 2 kali uji coba, yang pertama uji coba kelompok kecil, hasil dari uji coba kelompok kecil dengan melibatkan 13 orang peserta didik ini mendapatkan skor 1090 dengan presentase 83% dan kriteria yang dicapai yaitu “Sangat Baik” dan uji coba kelompok besar yang dilakukan dengan melibatkan 26 peserta didik mendapatkan hasil skor 2200 dengan presentase 84% dan kriteria yang dicapai yaitu “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berhasil menjadi sumber pembelajaran karena mudah dipahami oleh siswa dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia, terutama materi menulis teks pidato.

Daftar Pustaka

- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Arsela, Z. (2022). *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ulasan Pada Siswa Kela VIII DI SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*. 2(2), 163. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10086/>
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Daely, B. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Resensi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 304–311.
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKUrikulum Merdeka
- Sukma, H.H, & Amurdawati. G. (2020). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Local Wisdom pada Materi Menulis Karangan Narasi untuk Siswa SD. *Jurnal Kiprah*, 8(2), 143–150. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.1991>
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Vol. 42171, Issue Agustus).

[https://www.researchgate.net/profile/HelaluddinHelaluddin/publication/344235495_BOOK-](https://www.researchgate.net/profile/HelaluddinHelaluddin/publication/344235495_BOOK-KETERAMPILAN_MENULIS_AKADEMIK/links/5f5f17ae299bf1d43c01d285/BOOK-KETERAMPILAN-MENULIS-AKADEMIK.pdf)

[KETERAMPILAN_MENULIS_AKADEMIK/links/5f5f17ae299bf1d43c01d285/BOOK-KETERAMPILAN-MENULIS-AKADEMIK.pdf](https://www.researchgate.net/profile/HelaluddinHelaluddin/publication/344235495_BOOK-KETERAMPILAN_MENULIS_AKADEMIK/links/5f5f17ae299bf1d43c01d285/BOOK-KETERAMPILAN-MENULIS-AKADEMIK.pdf)

- Julia, R. I., Nellitawati, N., Dahliana, D., Azima, N. F., & Yumna, Y. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 723–731. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1857>
- Amil A. J., Setyawan, A., & Dellia, P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Berbasis Android Pokok Pembahasan Legenda Desa-Desa Di Madura Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Negeri Se-Kabupa. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya* 5, 50–55. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *Model pembelajaran kooperatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Maghfiroh, Y., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 272–281. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.997>
- Noviyanti, N., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Puisi Menggunakan Model Mind Mapping di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3277–3286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1271>
- Rizkiani, A., & Rifdah, S. N. R. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Xi Smk Kebon Jeruk. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(1), 45–54. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.714>
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017a). Development of literacy skills based learning modules. *Inspirational Education*, 6(2), 316–334. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/5763>
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017b). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). *Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif*.
- Setyono, J. (2019). Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Pidato Persuasif Menggunakan Metode Kolaborasi di SMK Negeri 2 Sragen. *Stilistika*, 5(1), 47–52.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan membaca dan menulis: Teori dan praktik*. Penerbit K-Media.
- Suprihatin, R., Apriliya, S., & Suryana, Y. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Konten Materi Teks Pidato SD dalam Aplikasi Video Pembelajaran. *All*

Rights Reserved, 8(2), 469–483.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

Bahri, A., Rahamma, T., & Idkhan, A. M. (2023). *Keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra berbasis interaktif*. Haura Utama)

Yuniarti, I., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 691–697. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.318>.

JURNAL ESTETIK

